

BAB III METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu pendekatan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang menyangkut masalah cara kerja yang berkaitan dengan mekanisme tindakan menurut kaidah tertentu dalam konteks ilmu pengetahuan tertentu.¹

Sedangkan penelitian berarti usaha atau kegiatan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab pertanyaan.² Metode penelitian pada dasarnya adalah bagaimana seorang peneliti mengungkapkan sebuah masalah dengan sejumlah cara ilmiah yang diatur secara rasional, empiris dan sistematis untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu guna menjawab secara ilmiah perumusan masalah.³

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan sumber dan pengumpulan data, jenis penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan sebuah penelitian yang mengumpulkan sumber data dari hasil pengamatan, wawancara, ataupun penelaahan dokumentasi.⁴ Jika melihat ranah penelitiannya, penelitian ini masuk dalam ranah *living Qur'an* atau *living tafsir*, karena kajiannya memberikan perhatian pada respon, resepsi, persepsi masyarakat tertentu terhadap teks al-Qur'an atau produk tafsir tertentu.⁵ Dalam hal ini, yang menjadi penelitian lapangan yaitu mengenai penerapan tafsir Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 dalam pendidikan karakter di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang berupaya untuk

¹ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), 63.

² Johnny Manaroisong, *Metode Penelitian (Terapan Bidang Ekonomi dan Bisnis)*, (Surabaya: CV R.A.De Rozarie, 2019), 10.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 9.

⁵ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 19.

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dalam dunia sosial dari segi konsep, perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶ Melalui pendekatan ini peneliti berharap dapat memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian penulis yang berjudul penerapan tafsir Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 dalam pendidikan karakter di MAN 1 Kudus.

B. Sumber Data Penelitian

Ada dua jenis sumber data yang penulis teliti untuk kemudian dianalisa sebagai bahan penelitian, yaitu sumber primer dan sekunder.

1. Sumber *Primer* (Lapangan)

Data *Primer* adalah data yang dapat diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷ Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek-subyek yang bersangkutan yaitu Kepala Pondok, koordinator kesiswaan, ustadz dan santri Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus.

2. Sumber Data Sekunder (Dokumen)

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti), misalnya lewat orang atau lewat dokumen atau dapat berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁸ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi beberapa tafsir tentang pendidikan karakter, data laporan yang telah tersedia atau dokumentasi kegiatan observasi lapangan yang berkaitan tentang penerapan tafsir QS. Al-Ahzab ayat 21 dalam pendidikan karakter.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2016), 6

⁷ Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*, (Bandung, Pustaka Setia, 2015), 205.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 225.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.⁹ Pemilihan lokasi atau *site selection* menurut Sukmadinata berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus, dukuh Conge, desa Ngembal Rejo, kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Letak pondok pesantren ini cukup mudah dijangkau oleh semua masyarakat karena tempatnya berada di bahu jalan raya. Alasan peneliti memilih Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus sebagai tempat penelitian yakni, dikarenakan pondok tersebut memiliki tenaga pendidik yang sangat memadai dan sangat berpegang teguh terhadap ajaran dan nilai-nilai keislaman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi.¹¹ Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi obyek atau sasaran penelitian.¹² Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi peran serta (*participant observation*), dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari

⁹ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002). 50.

¹⁰ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007). 102.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 224-225.

¹² Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 34.

orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹³ Langkah observasi yang akan peneliti laksanakan dengan cara:

- a. Mengamati lokasi penelitian yakni berkaitan dengan lokasi pondok, sarana prasarana dan lain-lain.
- b. Mengamati bagaimana cara pendidik memberikan contoh *uswatun hasanah* kepada para santri di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus.
- c. Mengamati pelaksanaan proses pendidikan antara tenaga pendidik dengan para santri di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus.

Langkah-langkah tersebut akan peneliti gunakan untuk mendapatkan data-data dan persepsi tentang obyek penelitian yang terjadi di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus. Dengan menggunakan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter para santri yang berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21.

2. Interview

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden ataupun mengkonfirmasi fenomena setelah melaksanakan observasi. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan, dalam melakukan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya hasil wawancaranya.¹⁴ Dalam praktiknya, proses wawancara dilakukan mengikuti situasi dan kondisi di lapangan sehingga peneliti harus pandai membagi waktu yang tepat dalam melakukan wawancara. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti menentukan obyek informan yang akan peneliti wawancarai, yaitu pimpinan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 227.

¹⁴ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media enterprise, 2010), 36-37.

Pondok, koordinator kesantrian, para asatidz dan santri Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus dengan membawa instrument sebagai pedoman dalam wawancara, seperti tape recorder, paper, dan lain-lain.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, yakni peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data. Dalam prakteknya, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur pada penelitian pendahuluan, dimana peneliti hanya mendapatkan garis besarnya saja mengenai bagaimana penerapan pendidikan karakter para santri yang berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus.

3. Dokumentasi

Menurut Hamidi, metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.¹⁵ Metode dokumentasi menurut Arikunto yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁶

Berdasarkan kedua pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteleti.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Data yang akan penulis himpun dari dokumentasi ini adalah data-data yang berkaitan dengan gambaran umum MAN 1 Kudus, sejarah berdirinya, letak geografis, portofolio guru, nilai/rapot siswa, kurikulum bahasa Arab serta kondisi fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut.

¹⁵ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Dalam Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004). 72

¹⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet.1, 2003, 81.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti harus memvalidasi diri sebagai instrument terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki penelitian baik secara akademik maupun logistik. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan pada data tersebut.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji: *credibility* (validitas in verbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹⁷

1. *Credibility* (Uji Kredibilitas Data)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi yakni sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, bahan referensi, dan *member check*. Adapun yang akan digunakan dalam penelitian ini hanya beberapa cara saja antara lain yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti memperpanjang durasi waktu pengamatan dalam penelitian atau terlibat mengikuti kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Perpanjangan pengamatan disini dilakukan dengan wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam sehingga menemukan makna baru dari penerapan pendidikan karakter dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yaitu tentang *uswatun hasanah*. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan, meliputi: pimpinan pondok, koordinator kesantrian, dan santri. Dalam hal ini, peneliti juga melakukan observasi dengan terjun langsung ke lokasi penelitian dan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 222-270.

melakukan pengamatan terhadap santri dalam kegiatan proses pelaksanaan pendidikan karakter.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis dengan cara membaca kembali berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Dengan demikian terdapat berbagai triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹⁸

- 1) Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik berarti peneliti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

d. Member *Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber pemberi data. *Member check* dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan dari narasumber atau pemberi data.

Jadi triangulasi penerapan pada penelitian ini adalah menngali sumber data dari berbagai macam cara yaitu dengan wawancara, observasi, catatan resmi, roto dan gambar.

2. Uji **Konfirmability**

Uji **Konfirmability** berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Apabila hasil penelitian tersebut merupakan fungsi dari proses penelitian yang

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 272-274.

dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹ Tahapan analisis data yang digunakan didasari oleh pendapat Miles dan Hubberman yang telah dikutip oleh Ulya, M.Ag dalam bukunya, bahwasannya langkah-langkah data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Pertama, reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁰ Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian disaring. Pada proses ini peneliti memilih data yang relevan dan bermakna sesuai dengan konteks dan masalah penelitian.

Kedua, display data. Data hasil reduksi disajikan atau didisplay dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam istilah lain proses ini dapat dikatakan sebagai proses mengklasifikasikan data sesuai dengan kelompok. Pada proses ini peneliti mengorganisasikan data, mengaitkan hubungan-hubungan tertentu antara data satu dengan data lainnya.

Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi.²¹ Selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan hasil analisis data dalam bentuk kualitatif deskriptif sebagai hasil akhir temuan penelitian yang menjawab permasalahan yang dirumuskan yaitu bagaimana penerapan tafsir Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 dalam pendidikan karakter, dan Apa faktor pendukung dan penghambat

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 244-276.

²⁰ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 42.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 249-252.

penerapan tafsir Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 dalam pendidikan karakter di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus.

